

**SOFTWARE BEESMART
UNTUK MELATIH
KETERAMPILAN
BERBAHASA ARAB**

**H. Miftahul Mufid, M.Pd.I.
Nina Indriana, S.S., M.A.
Devi Eka Diantika, M.Pd.I.**

**Insight Mediatama
2023**

**SOFTWARE BEESMART UNTUK MELATIH
KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB**

©Insight Mediatama
104 halaman, 14 x 21 cm

ISBN:

Penulis :

H. Miftahul Mufid, M.Pd.I
Nina Indriana, S.S., M.A.
Devi Eka Diantika, M.Pd.I.

Penyunting : Muhammad Rouf
Layout : Muzaki
Cover : WhiteTea

Diterbitkan oleh:

Insight Mediatama

Dusun Gunungsari No. 4 RT. 01 RW. 01
Desa. Watesnegoro, Kecamatan Ngoro,
Kabupaten. Mojokerto (61385)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama, 2023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati, peneliti panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas izin, rahmat serta hidayahNya, penelitian Proposal Usulan Penelitian yang berjudul **“Software Beesmart Untuk Melatih Keterampilan Berbahasa Arab (Studi Kasus di prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAI Sunan Giri Bojonegoro)”** dapat diselesaikan.

Penelitian Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat penerima **Bantuan Penelitian Kompetitif Kolektif Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Tahun 2017**. Penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, diskusi, dan keterlibatan langsung dalam proses pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 9 September sampai 10 Desember 2017.

Dalam penyajian Penelitian ini peneliti menyadari masih belum mendekati kesempurnaan, oleh karena itu

peneliti sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari, berhasilnya penyusunan Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Kementrian Agama Republik Indonesia.
2. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI
3. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
4. Bapak M. Jauharul Ma'arif, selaku rektor IAI Sunan Giri Bojonegoro
5. Ibu Dr. Imro'atul Azizah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab IAI Sunan Giri Bojonegoro.
6. Nilna Indrian, selakau ahli bidang maharah qira'ah
7. Nurul Musyafa'ah, selaku ahli bidang maharah istima'
8. Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro.

Akhir kata semoga Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Bojonegoro, Desember 2022

Penulis

Miftahul Mufid, M.Pd.I.

Nina Indriana, S.S., M.A.

Devi Eka Diantika, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang ~ 1
- B. Tujuan ~ 6
- C. Rumusan masalah ~ 6
- D. Tinjauan pustaka ~ 6
- E. Kontribusi ~ 9
- F. Hipotesis ~ 10
- G. Sistematika Penulisan ~ 10

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Media pembelajaran ~ 13
- B. Keterampilan Mendengar / *Maharah Istima'* ~ 16
- C. Kemampuan Membaca *Maharah Qira'ah* ~ 22
- D. Evaluasi pembelajaran ~ 24
- E. Teknologi Pendidikan ~ 33
- F. Software Beesmart ~ 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian ~ 41
- B. Sumber data ~ 42
- C. Metode Penelitian ~ 43
- D. Variabel penelitian ~ 44
- E. Desain Penelitian ~ 44
- F. Populasi dan Sampel ~ 45
- G. Instrumen penelitian ~ 46
- H. Instrumen Penelitian ~ 48
- I. Teknik analisis data ~ 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil penelitian ~ 61
- B. Pembahasan hasil penelitian ~ 72
- C. Temuan Lapangan ~ 73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan ~ 85
- B. Saran ~ 87

Daftar Pustaka ~ 91

Profil Penulis ~ 95

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam Bahasa Arab ada beberapa terminologi yang harus di ketahui oleh pengajar. Terminologi ini menjadi penting untuk di ketahui oleh pendidik karena sebagai bekal baginya dalam mendidik. Drs. Zulhanan menyebutkan bahwa dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab, ada beberapa terminologi yang perlu diketahui, diantaranya adalah empat ketrampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran.¹ Jadi terminologi pembelajaran Bahasa Arab ini tidak bisa

¹ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (2014, Jakarta: Rajawali Pers) hal. 121

di pisahkan dan saling berhubungan dalam pembelajaran bahasa arab. Sebagai contoh jika guru hanya menguasai ketrampilan kebahasaan akan tetapi tidak menguasai metode pembelajaran otomatis tidak akan terjadi pembelajaran yang kondusif.

Selain aspek terminologi tersebut seorang pendidik di katakan ideal jika guru mampu mengajar, membimbing dan mengevaluasi. menurut UU No. 14/2005 seorang pendidik di katakan ideal jika telah menjadi pendidik yang profesional. Arti profesional adalah pendidik yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya.² Jadi tugas pendidik yang profesional baik seorang guru ataupun dosen harus mengetahui tugas mereka seperti yang tertulis dalam undang-undang tersebut. Permasalahan yang sering terjadi di negeri kita ini adalah guru hanya menganggap tugas mereka adalah mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak didiknya saja tanpa melakukan evaluasi. Padahal evaluasi juga termasuk tugas bagi para pendidik khususnya bahasa arab.

Oemar Hamalik memberikan arti evaluasi sebagai suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-kepu-

² Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (2012, Yogyakarta : Graha Ilmu) hal. 3

tusan yang di buat dalam merancang suatu pengajaran.³ Jadi setelah pendidik selesai melakukan pengajaran maka hendaknya harus melakukan evaluasi. Evaluasi ini menjadi penting di lakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami keterangan yang sudah di terangkan.⁴ Karena jika guru mengetahui kemampuan siswa maka guru bisa memberikan *feedback* atau umpan balik terhadap peserta didiknya. Dari keterangan ini menunjukkan bahwa evaluasi menjadi hal terpenting yang harus di lakukan oleh pengajar baik guru ataupun dosen.

Bentuk dari evaluasi adalah *assesment* dan bentuknya berupa angka. Kemudian dari data angka diolah untuk di analisis butir soal, tingkat kesulitan, dan realibilitasnya. Karena ruwetnya proses evaluasi ini biasanya pendidik malas untuk melakukan proses evaluasi ini. oleh karena itu di perlukan teknologi pendidikan yang di gunakan untuk membantu permasalahan ini. Dr. Haryono menulis dalam kata pengantarnya bahwa teknologi secara substantif telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Selain itu teknologi juga mempengaruhi kualiti

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (2008. Jakarta: Bumi Aksara) hal. 210

⁴ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. (2007, Jakarta: Indeks) hal. 5

tas sebuah pembelajaran dan teknologi juga menjadi bagian integral.⁵

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada empat ketrampilan atau *maharah* yang harus di kuasai. Pertama, *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *Qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Empat ketrampilan biasanya sering disebut dengan istilah *maharat al lughawiyah*.

Jadi seharusnya evaluasi dalam mata kuliah Bahasa Arab harus di arahkan untuk mengukur empat ketrampilan ini. sedangkan empat ketrampilan ini tidak mungkin bisa di ujikan tanpa campur tangan teknologi dan media pembelajaran. Seperti halnya untuk menguji kemampuan *istima'* seorang pendidik harus menggunakan alat pemutar suara, seperti tape, VCD atau yang lainnya. Selain itu agar evaluasi Bahasa Arab tidak melulu hanya tulisan, pendidik juga bisa menyisipkan media gambar dalam tesnya. Jadi dengan memberikan gambar akan memperjelas sebuah soal.⁶ Dari sini peran media dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab sangatlah penting.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab harus melibatkan unsur teknologi dan media. jika dulu guru repot membawa alat pemutar musik dan

⁵ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (2008, Semarang: Rasail) hal. xi

⁶ Arief Sadiman, DKK, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. (2009, Jakarta : Rajawali Pers) hal. 17

media lain ketika melakukan evaluasi, sekarang sudah tidak perlu repot lagi karena sekarang teknologi perangkat lunak atau *Software* sudah mulai di kembangkan. *Software* adalah program yang di rancang untuk bertindak sebagai perantara hardware dengan program aplikasi.⁷ Dan sekarang mulai banyak bermunculan *Software* untuk test. Dan salah satu *Software* yang banyak di gunakan adalah beesmart. *Software* ini mempunyai banyak kelebihan diantaranya adalah memutar musik dan gambar secara bersamaan. Jadi mampu menggabungkan soal tes yang menggunakan media audio, visual maupun audio visual.

Di fakultas adab prodi bahasa dan sastra arab IAI sudah mulai menggunakan *Software* ini untuk kepentingan tes *maharat al lughawiyah*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas pemanfaatan *Software* Beesmart ini untuk test maharah *istima'* dan *qira'ah* . Dan judul dari penelitian ini adalah “Efektifitas Pemanfaatan *Software* Beesmart Untuk Tes Ketrampilan *Istima'* Dan *qira'ah* (Studi Kasus Di Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Iai Sunan Giri Bojonegoro)”.

⁷ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Perencanaan & Pengembangan Sistem Informasi*, (2006, Yogyakarta: ANDI) hal. 90

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi pendidikan di Fakultas Adab prodi Bahasa dan Sastra Arab.
2. Untuk menganalisis manfaat *software* Beesmart ini dalam pembuatan soal *maharah istima'* dan *qira'ah*.
3. Untuk menganalisis tingkat efektifitas *Software* Beesmart dalam pembuatan soal *maharah istima'* dan *qira'ah*.

C. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang dan tujuan masalah maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *software* Beesmart untuk tes Bahasa Arab di program studi bahasa dan sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro?
2. Bagaimana efektifitas pemanfaatan *software* Beesmart untuk tes ketrampilan *istima'* dan *qira'ah* di program studi bahasa dan sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro?

D. Tinjauan pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penlitian, yang ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian yang pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhson (2015) yang berjudul "*Pengembangan Software AnBuso Sebagai Alat Analisis Butir Soal yang Praktis dan Aplikatif*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus mengembangkan *software* AnBuso untuk kepentingan evaluasi pendidikan khususnya dalam keperluan analisis butir soal. Dilihat dari aspek kebermanfaatan dan substansi isi serta aspek tampilan. Sangat signifikan karena dapat di manfaatkan guru dalam melakukan analisis soal secara praktis. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan *software* ini terkait dengan lemahnya penguasaan guru terhadap program Microsoft Excel, kurang terbiasanya melakukan analisis butir soal, pemahaman konsep analisis butir soal yang terbatas, dan kendala teknis yang terdapat dalam *software*.

Penelitian kedua adalah penelitian yang di lakukan oleh Yelfi Dewi. S dengan judul "*Pengembangan Perangkat Tes Bahasa Arab Berbasis Kompetensi Untuk Madrasah Aliyah*". Dalam penelitiannya dia menggunakan penelitian jenis R&D atau research and development. Jadi peneliti mengembangkan alat uji yang di gunakan untuk menguji ketrampilan kompetensi Bahasa Arab untuk SMA Islam. Dalam penelitiannya dia menggunakan tiga tahap: pertama analisis front-hand, kedua prototipe, dan ketiga penilaian. Hasil analisis front hand digunakan

untuk seberapa alat uji ini dibutuhkan oleh khalayak dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangannya. Alat uji yang dia kembangkan di rancang berdasarkan tingkat kompetensi. Setelah alat uji ini jadi tahap selanjutnya adalah tahap validasi ahli. Setelah alat uji ini telah di uji dan diberikan penialain maka alat uji ini di kembangkan lagi. Setelah tahap validasi itu selesai kemudian tahap penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama alat uji bahasa arab ini secara desain sudah valid berdasarkan resensi. Kedua, penggunaan alat uji ini dalam prakteknya baik dalam pengajaran maupun proses belajar tidak menghadapi masalah. Ketiga alat uji Bahasa Arab ini sudah efektif dilihat dari pendapat siswa setelah mendapat tes dari alat uji Bahasa Arab ini.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang di teliti sama-sama meneliti tentang pemanfaatan *software* ada yang menggunakan AnBuso dan pengembangan perangkat uji tes Bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek dan tempat yang di teliti. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada efektifitas pemanfaatan *software* Beesmart untuk meningkatkan pemahaman teks soal bahasa Arab.

E. Kontribusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kontribusi bagi institut

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada institut dalam penelitian ini adalah IAI Sunan Giri Bojonegoro. Untuk mengetahui seberapa efektifitas *software* dalam pembuatan soal *maharah istima'* dan *qira'ah*. Dengan mengetahui efektifitasnya maka akan memberi manfaat untuk menentukan kebijakan kampus dalam pemanfaatan teknologi yang telah di gunakan.

b. Kontribusi bagi pengembangan nasional

Penelitian ini memang di lakukan di tingkat lembaga akan tetapi hasilnya di harapkan mampu berkontribusi bagi perkembangan nasional khususnya dalam pengembangan evaluasi pendidikan berbasis teknologi *software*. Dengan mengetahui hasil pengembangan *software* Beesmart di prodi BSA IAI Sunan Giri Bojonegoro baik kelebihan atau kekurangannya. Peneliti berharap kedepannya pemerintah mampu mengembangkan *software* serupa untuk kemajuan pendidikan.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak adanya manfaat *software* Beesmart terhadap tes ketrampilan *istima'* dan *qira'ah* di program studi bahasa dan sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro.

H_a = Adanya manfaat *software* Beesmart terhadap tes ketrampilan *istima'* dan *qira'ah* di program studi bahasa dan sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menguraikan penelitian ini, maka dalam sistematika penyusunan, peneliti membagi penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang berisi tentang pemilihan pokok masalah berupa latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah, perumusan masalah yang akan dibahas, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori, kerangka berfikir pada bab ini membahas tentang aturan teoritis yang mencakup pengertian evaluasi pembelajaran, *maharah istima'*, *maharah qira'ah*, dan teknologi pembelajaran.

BAB III : Metodologi penelitian yang menjelaskan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, popu-

lasi dan sampel, metode penelitian, dan tehnik analisis data.

BAB IV : Analisis hasil penelitian yang menggambarkan tentang deskriptif data serta analisis data dengan prosedur pengumpulan data dan pengolahannya.

BAB V : penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

KAJIAN TEORI

A. Media pembelajaran

1. Definisi Media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menurut Kelvin dalam Khalilullah adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar mampu belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.⁸ Sedangkan menurut Abin Syamsudin proses pembelajaran adalah suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.⁹ Proses pembelajaran meru-

⁸ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013). 3

⁹ Anis Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005). 156

pakan bantuan yang di berikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan dan penguasaan.

Sedangkan kata media secara bahasa berasal dari bahasa Latin dari kata 'medium' yang berarti perantara. Kata media jika di terjemahkan ke dalam bahasa Arab artinya setara dengan kata *wasa'ila* yang berarti pengirim pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁰ Berbeda dengan sebelumnya menurut Azhar Arsyad, media berasal dari bahasa latin *medius* yang artiya tengah. Maksudnya semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan kepada penerima.

Sedangkan arti media menurut AECT (asosiasi teknologi dan komunikasi) adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹¹

sedangkan arti media pembelajaran menurut Heinich adalah media yang memberikan informasi yang bertujuan untuk pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.¹² Sedangkan Rosyidi meberikan arti ten-

¹⁰ Hamid Abdul, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi dan Media*, (Yogyakarta: SUKSES offset, 2008). 168.

¹¹ Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers,, 2002)

¹² Hamid Abdul, *Pembelajaran* 168

tang media pembelajaran yakni setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹³ Dari pengertian ini menunjukkan bahwa ternyata media pembelajaran tidak hanya berhubungan alat/benda akan tetapi juga manusia bahkan peristiwa pembelajaran.

berbeda dari definisi yang sudah di paparkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional yang di maksud dengan media pembelajaran yaitu bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sebuah perantara yang di gunakan untuk mencapai sebuah pembelajaran tertentu.

2. Fungsi media pembelajaran

Peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena media adalah alat bantu mengajar yang ikut andil dalam mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar.¹⁵ Sedangkan menurut Hamalik

¹³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), hal. 26.

¹⁴ Ibid. 26

¹⁵ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (2015, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hal. 15

dalam Azhar menyebutkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai perantara untuk membangkitkan keinginan dan minat, sekaligus membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁶

Menurut Asnawir fungsi dari penggunaan media pembelajaran, antara lain:

1. Membantu memudahkan belajar siswa dan memudahkan guru untuk mengajar.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata
3. Menarik perhatian siswa karena dengan media suasana pembelajaran tidak lagi membosankan dan lebih menyenangkan
4. Semua indera siswa dapat di aktifkan
5. Lebih menarik perhatian siswa untuk belajar.

B. Keterampilan Mendengar / *Maharah Istima'*

1. Definisi *Istima'*

Menurut Ali Madkur terdapat tiga istilah untuk menggambarkan kata *istima'* dalam bahasa Arab pertama *sima'* yang berarti mendengar, *istima'* yang berarti menyimak, dan yang terakhir *inshat* yang berarti tidak hanya mendengar biasa akan tetapi mendengar secara

¹⁶ Ibid. 15

serius.¹⁷ Kata *sima'* berarti hanya mendengar suara dengan frekuensi dari sumber tertentu dan hanya bersifat sekilas, semisal ketika kita mendengar suara mobil yang berjalan kita hanya mendengar`arnya sekilas tanpa ada perhatian yang mendalam. Sedangkan *istima'* berarti proses mendengar yang menuntut untuk memberikan perhatian yang mendalam, seperti ketika seseorang mendengar penjelasan yang diberikan oleh dosen. Dan *Inshat* merupakan tingkat mendengar yang paling tinggi lebih tinggi dari pada *istima'*. *Inshat* menuntut seseorang untuk lebih berkonsentrasi dan memperhatikan secara serius untuk merealisasikan tujuan tertentu, seperti ketika seseorang mendengarkan khutbah ataupun orasi ataupun mendengarkan al-Qur'an. Perbedaan yang lain antara *inshat* dan *istima'* adalah jika *istima'* ketika mendengarkan terkadang masih terputus atau masih terdapat jeda ketika mendengarkan, sedangkan *inshat* tidak boleh terputus dan terus bersambung ketika mendengar. Seperti yang di firmankan oleh Allah dalam surat al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

18 ٢٠٤

¹⁷ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Kairo : Dar al-Fikr al-Araby, 2006), 83

¹⁸ Muhammad Khalil al-Syadzi, *Al-Maharat Al-Lughawiyah*, (Mamlakah al-Arabiyyah : Dar al-Andalus, 1414 H), 146

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (al-A’raf: 204)

Sedangkan menurut Russel Anderson dalam Tarigan menyebutkan bahwa arti *istima’* mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian secara apresiasi.¹⁹ Dari pengertian menunjukkan bahwa kegiatan menyimak adalah sebuah proses mendengar lambang-lambang kata dengan perhatian, pemahaman, serta interpretasi mendapatkan sebuah informasi sekaligus menangkap makna serta memahami makna komunikasi yang sudah di sampaikan melalui ujaran bahasa lisan.

Ahmad Madkur memberikan definisi tentang *istima’* sebagai berikut:

الاستماع هو التعرف على
الاصوات و الفهم و التحليل و
التفسير و التطبيق و النقد
و التقويم للمادة
المسموعة.²⁰

Artinya: Jadi yang dimaksud dengan *istima’* berarti mengenali suara, memahami, menganalisis, menginterpretasikan, mem-

¹⁹ H G Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hal. 7

²⁰ Ali Ahmad Madkur, *Tadris...* .84

praktikkan, mengkritik sekaligus mengevaluasi materi yang di dengarkan.

Sedangkan menurut Acep dalam Ulin Nuha menyebut bahwa *maharah al-istima'* sebagai kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami sebuah kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.²¹ Oleh sebab itu dalam pembelajaran bahasa ketrampilan menyimak mejadi menjadi tujuan pembelajaran yang pertama ketika belajar bahasa baik bahasa pertama ataupun kedua.

2. Definisi Maharah Istima'

Kegiatan menyimak dalam pembelajaran mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Biasanya tujuan utama dari maharah *istima'* adalah supaya siswa mampu memahami isi pembicaraan dan menangkap isi pokok dari pembicaraan tersebut. Akan tetapi menurut Ahmad Izzan yang dikutip oleh Ulin Nuha menyebutkan bahwa tujuan dari pengajaran maharah maharah *istima'* adalah sebagai berikut:²²

1. Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab
2. Dapat membedakan bunyi unsur kata (fonem)
3. Memahami isi dari yang di dengar

²¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012). 84

²² Ibid. 86-87

4. Menguasai tanda bahasa yang diucapkan, yang menjadi petunjuk dalam menyimak
5. Cekatan dalam menangkap pokok pikiran tentang yang di bicarakan
6. Mampu menangkap informasi dan menirukan secara utuh
7. Mampu menyimak secara kritis
8. Dapat melatih dan mengembangkan kemahiran menyimak secara utuh

Dari tujuan yang telah di tulis menunjukkan bahwa secara garis besar tujuan menyimak ini terbagi menjadi dua. *Pertama*, menyimak untuk keperluan pengulangan (*drill*) maksudnya adalah dengan pengulangan akan menjadikan siswa terbiasa dalam keadaan dan situasi bahasa. *Kedua*, menyimak untuk keperluan pemahaman teks. Tujuan dari pemahaman teks agar siswa mampu memahami sebuah teks dengan baik serta dapat membedakan gagasan pokok dan tambahan.

3. Fase pembelajaran maharah *istima'*

Menurut Acep Hermawan dalam pembelajaran bahasa asing di Indonesia khususnya bahasa Arab dalam

penerapannya biasanya menggunakan empat fase, antara lain:²³

1. Fase pengenalan, pada fase ini siswa di kenalkan bunyi -bunyi huruf arab. Pada fase ini guru memberikan contoh pengucapan bunyi dengan lafal yang sesuai dengan kaidah fonologi bahasa arab dan makharijul khurufnya, lalu di ikuti oleh siswa.
2. Fase pemahaman permulaan, fase ini para siswa diajak untuk memahami isi pembicaraan sederhana yang di ucapkan oleh guru dan siswa memberikan respon dengan tindakan dan tidak berupa ucapan. Respon tindakan di anggap lebih mudah dari pada respon ucapan. Respon tindakan dalam fase ini bisa berupa:
 - a. Melakukan perintah secara fisik, seperti : قم berdirilah, اجلس duduklah, افتح bukalah.
 - b. Bereaksi pada seruan, sepeerti : انتبه hati-hati
 - c. Menjawab pertanyaan dengan perintah menulis atau menggambar. Sperti: هل انت عطش؟ (apakah kamu haus?), اذا كان نعم ارسم مثلث (jika ya gambarlah
3. Fase pemahaman pertengahan, barulah pada fase ini siswa di beri pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Adapun kegiatan yang bisa di lakukan pada fase ini, yakni:

²³ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (2011, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hal. 45

- a. Guru memutar rekaman atau membacakan bacaan pendek, setelah itu guru mengajukan pertanyaan dan jawaban dari siswa bisa berupa lisan maupun tulisan.
 - b. Guru memutar rekaman 2 orang *an-nathiq al-ashly* (penutur asli) kemudian guru menanyakan isi rekaman yang sudah di putar pada poin ini guru memberi pertanyaan lebih mendalam dibandingkan poin 'a'. Bisa bertanya tentang apa isi yang mereka ucapkan, atau dimana mereka bicara.
 - c. Guru memutar rekaman percakapan antar beberapa orang kemudian siswa di suruh memberikan
4. Fase pemahaman lanjutan

C. Kemampuan Membaca Maharah *Qira'ah*

Pengertian *Maharah Qira'ah*

Dalam bahasa Indonesia *qira'ah* artinya membaca jadi *maharah qira'ah* berarti kemampuan membaca. Dalam hubungannya dengan hal ini Fuad Effendy memberikan pengertian bahwa ada dua aspek dalam pengertian *maharah qira'ah* yakni *pertama*, mengubah lambang tulisan menjadi bunyi dan yang *kedua*, menangkap makna dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis

dan bunyi.²⁴ Karena pada hakikatnya membaca adalah proses antara pembaca dan penulis melalui teks yang dia tulis. Kegiatan membaca atau *qira'ah* ini mempunyai tujuan agar siswa memiliki ketrampilan membaca dengan ketepatan bunyi yang sesuai dengan kaidah yang sudah baku. Selain itu ketrampilan membaca juga menyangkut kemahiran dalam memaknai bacaan. Dalam memaknai sebuah bacaan, perlu memperhatikan tiga unsur yaitu unsur kata, kalimat dan paragraf, karena unsur-unsur ini saling mendukung makna antara satu dengan lainnya.

Pengertian ini juga di dukung oleh pendapat Ulin Nuha yang menyatakan bahwa *maharah qira'ah* mencakup dua hal yakni mengenali simbol yang tertulis dan memahami artinya.²⁵ Dari pengertian ini menunjukkan bahwa inti dari membaca bukanlah sekedar membaca dengan nyaring sesuai dengan kaedah fonologi saja. Akan tetapi inti dari membaca yang lebih dalam adalah memahami pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam sebuah teks tulis. Karena akan sia-sia saja jika seseorang hanya bisa membacaa nyaring akan tetapi tidak mengetahui maksud apa yang dia baca.

Menurut Mulyanti Sumardi ketrampilan membaca mempunyai dua cakupan, yaitu: (1) mengenali simbol-

²⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (2005, Malang: Misykat). Hal.127

²⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran*, (2012, Jogjakarta: DivaPress). Hal.109

simbol tertulis dan (2) memahami isi.²⁶ Mengenali simbol tertulis dalam bahasa Arab berupa huruf hijaiyah. Dan antara hijaiyah dan alfabet mempunyai banyak perbedaan baik dalam membacanya ataupun menulisnya atau istilahnya antara keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Sedangkan untuk memahami teks bahasa Arab bukanlah hal yang mudah karena dalam memahami teks peserta didik harus menguasai *qowa'id* atau gramatika bahasa arab selain itu juga harus memahami nahwu dan sharaf yakni ilmu sintaksis dan morfologi. Dari sinilah ketrampilan membaca perlu memperoleh perhatian khusus dan pendidik tidak boleh menganggap ini hanya masalah sepele.

D. Evaluasi pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa arab disebut *al-taqdir* (التقدير); dalam bahasa Indonesia disebut 'penilaian'. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab disebut: *al-qimah* (القيمة).²⁷ Dari sini dapat kita ambil kesimpulan, secara bahasa evaluasi pendidikan dapat diartikan seba-

²⁶ Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: proyek pengembangan sistem pendidikan agama departemen agama, 1976). 168

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (2013, Jakarta: Raja Grafindo), hal. 1

gai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

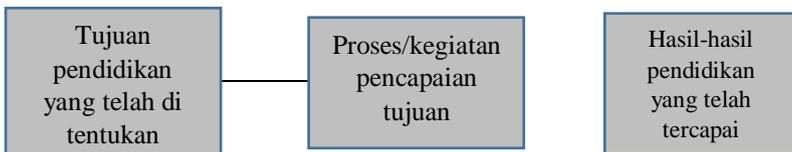
Secara komperhensif Edwint Wandt dan Gerald W. Brown dalam buku karya Sudijono, menyebutkan secara komperhensif *“evaluation refer to the act or proces to determining the value of something”*.²⁸ Atau secara singkatnya evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

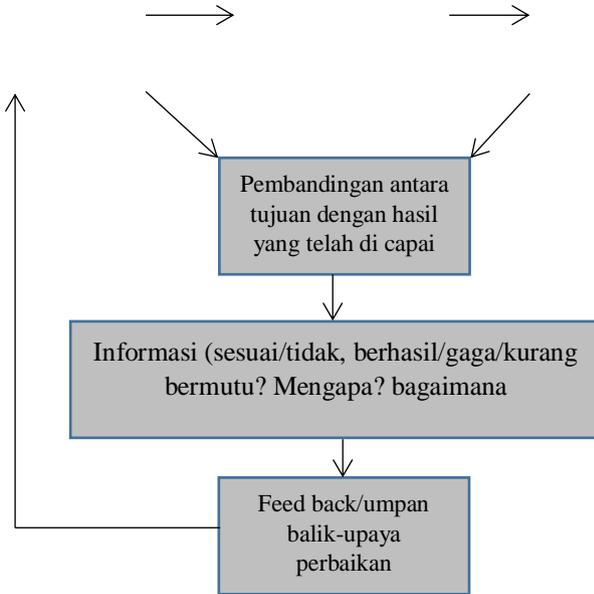
Untuk mengetahui lebih jauh mengenai definisi evaluasi pendidikan, maka dapat kita lihat dalam surat edaran ketua lembaga administrasi negara. Dalam surat tersebut terdapat dua poin tentang arti evaluasi pendidikan.

- a. Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah di tentukan.
- b. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik(feedback) bagi penyempurnaan pendidikan.

Dari tulisan diatas dapat dibuat bagan tentang pengertian dari evluasi pendidikan sebagai berikut:

Bagan Tentang Evalusi Pendidikan





2. Fungsi Dan Tujuan Evlusi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang memberikan sebuah pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu yang telah di susun untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan dimulai dari informasi baik kualitatif dan kuantitatif yang sudah di miliki oleh pengajar.

Menurut Ega evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data yang deskriptif, informatif, prediktif, yang dilakukan secara sistematis dan bertahap. Dari pengertian ini maka evaluasi pembelajaran membu-

tuhkan alat ukur yang akurat.²⁹ Alat ukur ini di gunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi yang dibutuhkan guru sebagai data untuk membuat keputusan.

Secara garis besar evaluasi pembelajaran mempunyai beberapa fungsi penting yang perlu diketahui, diantaranya sebagai berikut:³⁰

- a. Untuk mengetahui siswa telah menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam mengikuti sebuah kegiatan belajar.
- c. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam sebuah kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa
- f. Sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua atau wali siswa.

Jadi bagi seorang pengajar baik guru maupun dosen sangat perlu sekali melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Jika seorang pengajar tidak memberikan evaluasi

²⁹ Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, (2016, Jakarta: Kata Pena). Hal. 3

³⁰ Ibid. hal. 4

maka pengajar tidak akan tahu apakah materi yang sudah diajarkan sudah di pahami atau belum.

Dari fungsi tersebut diatas kita dapat melihat betapa pentingnya peran evaluasi pembelajaran. Dengan memberikan kegiatan evaluasi dapat memberikan kita informasi mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran. Sehingga dengan ini di harapkan membantu dan mengontrol proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam sebuah pendidikan memiliki beberapa tujuan. Berikut tujuan evaluasi pendidikan menurut Ega:³¹

- a. Dapat memperoleh data pembuktian yang menjadi petunjuk. Dalam data tersebut tercantum tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah diatur.
- b. Dapat mengukur dan menilai efektifitas mengajar dan metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh seorang pengajar.
- c. Untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan. Sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau sebuah usaha perbaikan.

Secara garis besar, dari pemaparan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa tujuan dari evaluasi adalah

³¹ Ibid. Hal.5

sebagai pengukur kompetensi peserta didik setelah mengikuti materi perkuliahan. Dengan diadakan evaluasi maka tujuan pengajar untuk memberikan umpan akan tercapai, hal tersebut karena setelah memberikan evaluasi seorang pengajar mampu mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya.

3. Pengertian Tes

Secara bahasa kata 'tes' berasal dari bahasa Latin *lestum* yang mempunyai arti alat untuk mengukur sebidang tanah. Sedangkan dalam bahasa Perancis kata 'tes' mempunyai arti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan emas, perak, atau logam lainnya.³²

Menurut Anne Anastasi dalam buku karya Suharsimi menyebutkan bahwa tes pada dasarnya merupakan suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku.³³ Jadi tes merupakan sebuah alat untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. pengertian ini juga diperkuat oleh pendapat Jacobs & Chase dalam buku al wasilah yang menyebutkan bahwa tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati. Selain itu menurut Sumadi Surya Barata, tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab dan atau perintah yang harus dija-

³² Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(2003, Jakarta: Raja Grafindo Sejahtera). Hal. 43

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (2013, Jakarta: Bumi Aksara). hal. 53

lankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan atau melakukan perintah tersebut.³⁴ Dari beberapa pengertian ini menunjukkan bahwa tes adalah salah satu upaya pengukuran yang terencana yang dilakukan oleh pengajar untuk memperlihatkan kemajuan belajar yang sudah dialami.

4. Tujuan tes

Tes menjadi hal yang sangat penting dan mendasar dalam sebuah proses pendidikan hal ini di karenakan dengan sebuah tes maka sebuah kompetensi pembelajaran mampu di ukur. Oleh sebab itu sebuah tes mempunyai beberapa tujuan menurut Djemari tujuan tes yang paling urgen antara lain:³⁵

1. Mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Dengan diadakan sebuah tes seorang pendidik akan mampu mengetahui kemampuan peserta didik. Hal ini menjadi penting untuk menentukan sebuah materi yang akan di ajarkan.
2. Mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Diagnosis dalam pembelajaran perlu di lakukan karena dengan mengetahui kesulitan dalam pembelajaran

³⁴ Chabib Toha, Teknik Evaluasi.....Hal. 43

³⁵ Djemari Mardapi, teknik penyusunan instrumen tes dan nontes, (2008, Jogjakarta : Mitra Cendikia Press). 68

seorang guru mampu memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

4. Mengetahui hasil belajar, ini merupakan salah satu tujuan mengapa harus diadakan sebuah tes karena dengan di adakan sebuah maka akan memudahkan pendidik untuk mengetahui hasil belajar tiap siswa.
5. Mengetahui hasil pengajaran, dengan mengadakan sebuah tes maka guru mampu mengetahui kualitas pembelajaran yang telah di lakukan.
6. Mengetahui pencapaian kurikulum, salah satu cara untuk mengetahui pencapaian kurikulum adalah dengan tes.
7. Mendorong peserta didik belajar, dengan tes seorang siswa mampu mengetahui hasil belajarnya. Mengetahui hasil belajar mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbaiki nilainya.
8. Mendorong pendidik mengajar yang lebih baik dan peserta didik belajar lebih baik. Sebuah tes mampu memberikan dampak yang sangat positif baik bagi guru maupun peserta didik. Salah satu dampak positifnya adalah setelah mengetahui hasil dari sebuah tes maka pendidik mampu memetakan kekurangan maupun kelebihan yang di miliki oleh guru dan peserta didik.

5. Fungsi tes

Tes yang di lakukan oleh seorang pengajar baik guru maupun dosen, setidaknya mempunyai dua fungsi yang sangat penting, diantaranya:

- a. Sebagai alat ukur peserta didik. Jadi sebuah adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah materi yang sudah diberikan.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah berhasilkah program pengajaran yang telah diberikan.³⁶

6. Ciri-ciri tes hasil belajar yang ideal

Sebelum menyusun sebuah soal tes hasil belajar sebaiknya seorang pengajar harus mengetahui ciri tes yang baik. Menurut Anas Sudijono tes hasil belajar yang ideal itu harus memenuhi empat kriteria yakni (1) valid (2) reliabel (3) objektif (4) praktis.

Ciri yang pertama valid atau memiliki validitas secara bahasa valid itu artinya benar, tepat, absah. Sedangkan maksud dari tes dalam pembelajaran adalah sebuah tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut secara tepat dapat mengukur apa yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut.

³⁶ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Hal. 67

Ciri yang kedua tes hasil belajar yang ideal adalah bahwa tes hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau reliabel. Kata reliabel secara bahasa artinya ajeg (*stability*) atau konsisten. Jika dikaitkan dengan tes hasil belajar maka artinya adalah sebuah tes dinyatakan reliabel apabila tes tersebut hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali menunjukkan hasil yang sama atau stabil.

Ciri yang ketiga adalah objektif. Sebuah tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan penilaian di dalam tes seorang *tester* memberikan penilaian apa adanya, maksudnya adalah dalam memberikan penilaian tersebut terhindar dari subjektifitas *tester*.

Ciri yang terakhir adalah praktis. Dalam hubungannya dengan hal ini tes hasil belajar dikatakan praktis apabila tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, karena sebuah tes itu harus bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan alat yang banyak atau alat yang sulit pengadaannya; kedua lengkap, yakni tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya pedoman scoring serta penilaiannya.

E. Teknologi Pendidikan

a. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Komputer

Hidup di abad modern manusia sangat dimanjakan dengan teknologi, jika zaman dahulu untuk menjelaskan tentang gambar guru harus repot menyiapkan kertas kemudian mewarnainya dengan spidol atau pewarna lain baru setelah itu memberikan penjelasan kepada siswa bahwa ini adalah hijau sambil guru mengucapkan *hadza qirthosun launuhu ahdhor*, sangat ribet sekali dan cara seperti ini jauh dari kata praktis. Selain itu dalam melakukan kegiatan evaluasi kebiasaan pengajar biasanya memfokopikan naskah hal ini akan menjadi kendala jika guru bertanya tentang warna karena ketika akan menguji warna tidak bisa difoto kopi, hal ini akan menimbulkan masalah sendiri dalam pendidikan.

Oleh sebab itu pendidikan dalam bidang teknologi perlu dikembangkan. Karena dengan dikembangkannya sebuah teknologi maka akan membantu banyak pendidik untuk menyelesaikan masalah ini. Dan di era digital sudah berkembang beberapa program komputer atau bisa kita sebut dengan software yang sudah dikembangkan untuk pemanfaatan pendidikan.

Menurut Yusufhadi pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.³⁷ Menurutny fungsi pemanfaatan ini sangat

³⁷ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Pembelajaran*, (1994, Jakarta: UNJ). Hal. 45

penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran pemanfaatan komputer sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Selain itu dengan menggunakan teknologi komputer maka akan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Rusman yang menyatakan bahwa pemanfaatan komputer dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran.³⁸ Oleh karena pemanfaatan komputer menjadi perlu sekali untuk dimanfaatkan karena memang manusia tidak akan bisa lepas dari teknologi.

Azhar Arsyad memberikan pengetahuan secara utuh tentang teknologi komputer, menurutnya teknologi merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.³⁹

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (2011, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada). Hal. 287

³⁹ Ibid. 31

F. Software Beesmart

1. Tentang Software Beesmart

Software beesmart di ciptakan dan di kembangkan untuk menghadapi era teknologi dalam hal tes dan evaluasi pembelajaran. Software ini selalu mengalami perbaikan dan pembaruan mulai dari yang pertama software ini diperkenalkan pada tahun 2015 dengan mengeluarkan Beesmart V.1.0 lalu di kembangkan dan muncul Beesmart V.2.0 lalu di lanjutkan dan tambahkan fitur dan lahirlah versi 2.2 dan pada tahun 2017 software ini terus di mengalami penambahan fitur kemudian lahirlah Beesmart versi 3.0.

Pada tahun 2015 pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian Pendidikan melakukan gebrakan dalam hal teknologi pendidikan yakni dengan cara memilih sekolah sasaran untuk mengadakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Jadi pada tahun 2015 ada dua jenis Ujian Nasional yang di selenggarakan oleh pemerintah pertama UNBK dan UNBKP (Ujian Nasional Berbasis Kertas Dan Pena). Dan akhirnya pada tahun 2016 seluruh sekolah yang ada di Jawa Timur wajib menggunakan sistem UNBK.⁴⁰ Dan keputusan pemerintah ini menimbulkan pro dan kontra. Dan ternyata ada

⁴⁰ Wawancara Rasmadji, *Pengawas Sekolah Menengah Atas Kabupaten bojonegoro*, 13-09-2017

sebagian sekolah yang tidak mampu mengadakan UNBK karena terkendala dalam pengadaan komputer. Akan tetapi pemerintah masih memberikan toleransi kepada sekolah yang belum mengadakan UNBK dengan memperbolehkan sekolah tersebut untuk gabung dengan sekolah lain.

Yang menjadi dilema berikutnya adalah bagi sekolah yang sudah mengadakan UNBK di sarankan untuk melakukan ujian akhir sekolah berbasis komputer. Inilah yang menjadi kebingungan utama sekolah-sekolah. Kebingungan ini terjadi karena banyak sekolah yang belum mempunyai software CBT.

Masalah sulitnya pengadaan software ujian berbasis komputer inilah akhirnya menjadi penyebab di kembangkannya software Beesmart. Jadi dengan software Beesmart ini sekolah mampu mengadakan Ujian Akhir Sekolah berbasis CBT. Software Beesmart ini bukanlah satu-satunya software yang di gunakan ujian nasional melainkan masih ada software lain seperti Woka CBT. User Interface dari software Beesmart adalah sangat mirip dengan soal UNBK yang di kembangkan oleh PUSPENDIK karena agar siswa terbiasa dan familiar dengan ujian semacam ini. Dengan tampilan mirip UNBK di harapkan siswa mampu lebih fokus untuk belajar tanpa takut khawatir dengan ujian UNBK. Sedangkan kantor pengembang software ini terletak di Malang

tepatnya di Griyashanta Eksekutif P333, Jatimulyo-Lowokwaru, Kota Malang, dengan Email abizyra@gmail.com.

2. Fitur-Fitur Software Beesmart

Sebuah software di ciptakan untuk memudahkan seorang *user* untuk memanfaatkan sebuah software yang di ciptakan. Pengembangan sebuah software selalu di sesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Jadi tidak heran jika sebuah software selalu mengalami perubahan. Hal ini berlaku juga pada Software Beesmart mulai dari versi 1 kemudian terus di kembangkan hingga muncul versi 3. Setiap pengembangan software selalu di barengi dengan penambahan fitur-fitur. Adapun fitur-fitur yang bisa kita manfaatkan dari software ini antara lain:

a. Mendukung pemutaran audio/video

Dengan fitur ini seorang dosen tidak perlu lagi di repotkan dengan tape recoder untuk pembelajaran maharah *Istima'* karena guru tinggal memasukkan file berupa mp3 maupun mp4 dalam soal. Dan soal *istima'* yang sudah di buat dapat di dengarkan, pemutaran soal *istima'* hanya berlaku satu kali putar.

b. Cetak berita acara

Fitur ini memudahkan seorang pengajar dalam pembuatan berita acara ujian, karena berita acara sudah di sediakan oleh software ini. Dengan software ini guru

tinggal memasukkan nama-nama daftar peserta ujian, kemudian secara otomatis software akan memproses pembuatan berita acara ujian.

c. Mengganti Background dan Logo pada Header

Fitur ini memungkinkan seseorang untuk mengganti maupun merubah tampilan Background dan logo, jadi tampilannya tidak kaku dan kita bisa menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Ini merupakan fitur ini sangat menarik karena background Beesmart yang ada dalam sistem bisa kita rubah dengan logo kampus kita.

d. Koreksi otomatis

Fitur ini menjadikan software ini sangat efisien, karena seorang pengajar tidak perlu bekerja dua kali dalam hal koreksi karena jika mahasiswa selesai mengerjakan soal kemudia log out maka secara otomatis hasil koreksi akan muncul pada komputer server.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Akan tetapi khusus pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab. Penelitian di khususkan pada prodi bahasa dan sastra arab karena untuk menguji efektifitas software beesmart dalam maharah *qira'ah* dan *istima'* .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada bulan September 2017 dan berakhir pada bulan Desember. Dengan rincian pada jadwal pelaksanaan.

3. Jadwal pelaksanaan

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian di jadwalkan selama 4 bulan. Berikut tabel perincian jadwal penelitian.

No.	Uraian	September				Oktober				November				Desember				
		Minggu ke																
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan penelitian	■	■	■	■													
2	Perencanaan					■												
3	Observasi lapangan I						■	■										
4	Obervasi lapangan II								■	■								
5	Analisis data										■	■						
6	Pengolahan data													33				
7	Penyusunan laporan														■	■	■	■

B. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini maksudnya adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yakni:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(2014, Jakarta: Rineka Cipta) hal. 129

1. Sumber data primer, maksudnya adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁴² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi, Dosen dan mahasiswa program studi bahasa dan sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Sumber data sekunder, yang dimaksud adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴³ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

C. Metode Penelitian

Metode penelitan yang di gunakan dalam penelietian ini metode kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan pengukuran.⁴⁴ Selain itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena berisi proses, hipotesis, turun ke lapangan langsung untuk menganalisis data dengan menggunakan aspek perhitungan rumus numerik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur sejauh mana efektifitas pemanfaatan *software*

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

⁴³ Ibid., 94

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (2014, Bandung: Alfabeta). Hal. 14

beesmar untuk kepentingan tes soal maharah kalam dan *qira'ah*.

D. Variabel penelitian

1. Variabel Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini adalah tes maharah *istima'* dan *qira'ah*. tes adalah cara yang di lakukan untuk mengetahui sebuah nilai yang di dapat sehingga sebuah pembelajaran menjadi terukur. Tes pemebelajaran dalam penelitian ini terdiri dari tes maharah menggunakan Software Beesmart kita sebut sebagai kelas eksperimen dan tes maharah menggunakan paper based test kita sebut dengan kelas kontrol. Dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil tes. Hasil tes adalah nilai tes hasil ujian yang diperoleh siswa dalam suatu proses pembelajaran maharah *istima'* dan *qira'ah* . Dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala interval.

E. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Post-test- only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R).

Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$).

Tabel 3 rancangan penelitian

Model Pembelajaran	Perlakuan	Tes Akhir
CS (X)	X	O_2
DI (Y)		O_4

Keterangan :

X : tes menggunakan Software Beesmart

Y : tes menggunakan Paper based test

O_2 : hasil ujian siswa yang diberikan perlakuan

O_4 : hasil ujian siswa yang tidak diberikan perlakuan

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Prodi Bahasa dan Sastra Arab Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Menurut Nawawi Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴⁵ Adapun rincian keseluruhan populasi, sebagai berikut:

⁴⁵ Subana, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000). Hal. 24

Daftar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab

No.	Semester	Jumlah mahasiswa
1	I	30
2	III	11
3	V	15
4	VII	20

Sumber : Absensi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik cluster random sampling* yaitu sampling random yang dikenakan berturut-turut terhadap unit-unit atau sub-sub populasi. Unit-unit populasi ini disebut kluster. Dalam hal ini peneliti membagi dua kelas dengan jumlah yang sama. Dan kelas pertama adalah kelas eksperimen yakni kelas yang melakukan tes maharah *istima'* dan *qira'ah* menggunakan bantuan software Beesmart. Sedangkan yang kedua adalah kelas kontrol yakni kelas yang melakukan tes menggunakan *paper based test*. Dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat 20 partisipan.

G. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁴⁶ Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan angket.

1. Soal Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Soal tes menggunakan dua cara yang pertama siswa diberikan soal tes berbasis kertas. Kemudian pada tahap ke dua siswa diberikan soal berbasis software Beesmart.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan memberikan terhdap pertanyaan yang diberikan dengan opsi jawaban setuju, sangat setuju dan tidak setuju. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada Mahasiswa Prodi BSA setelah mengikuti penelitian baik di kelas eksperimen maupun kontrol.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 160

yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan secara rinci untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian dan tentang efektifitas pemanfaatan software Beesmart terhadap hasil belajar maharah *istima'* dan *qira'ah*.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yaitu tentang tes pada mata kuliah maharah *istima'* dan *qira'ah*. Tes hasil belajar yang dibuat dalam penelitian ini berisi tentang materi tentang yang sudah di ajarkan ketika di smester 3 pada mata kuliah maharah *istima'* dan *qira'ah*. Tes ini berisi 40 soal dengan rincian 20 soal maharah *istima'* dan 20 soal maharah *qira'ah*. Pemberian skor pada tes hasil belajar adalah skor satu jika benar dan skor nol jika salah.

Sebelum tes diberikan dilakukan uji coba terhadap instrument tes tersebut dengan jumlah soal 40 butir. Tujuan uji coba tes adalah untuk melihat apakah instrumen yang telah disusun tersebut reliabel dan memiliki validitas yang baik atau tidak. Untuk mendapatkan instrumen yang benar dan akurat harus memenuhi beberapa syarat diantaranya valid, reliabel. Cara untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat memenuhi syarat-syarat tersebut adalah:

1. Validitas

a. Validitas Isi

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi. Sugiyono menyatakan bahwa untuk menilai apakah suatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi, yang biasanya dilakukan adalah melalui *except judgement* (penilaian yang dilakukan oleh pakar).⁴⁷ Langkah berikutnya para penilai menilai apakah masing-masing butir tes yang telah disusun cocok atau relevan dengan kisi-kisi yang ditentukan.

Lebih lanjut lagi tentang langkah-langkah memvalidasi isi butir soal menurut Sugiyono adalah penilai menilai apakah kisi-kisi yang dibuat oleh pengembang tes telah menunjukkan bahwa klasifikasi kisi-kisi telah mewakili isi (*substansi*) yang akan diukur.⁴⁸ Dalam penelitian ini validasi isi dilakukan oleh pakar yaitu dua dosen Pendidikan Bahasa Arab di STAI At-Tanwir, dan dua dosen Bahasa dan Sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro. Adapun hasil dari semua validasi isi instrumen tersebut adalah semua instrumen dikatakan valid dengan disertai beberapa saran. Selanjutnya dilakukan uji coba instrument pada kelas uji coba instrument yang telah ditentukan oleh peneliti.

⁴⁷ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (2007, Bandung: Alfabeta). Hal. 352

⁴⁸ Ibid. Hal. 353

Kriteria penelaahan dalam validitas isi meliputi:

- 1) Butir soal sesuai dengan kisi-kisi soal
- 2) Materi pada butir soal dapat dipahami oleh siswa
- 3) Kalimat soal dapat dipahami oleh siswa
- 4) Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda
- 5) Butir tes bukan termasuk kategori soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar.

b. Validitas Butir Soal

Setelah dilakukan uji coba instrumen pada kelas uji coba maka akan dianalisis hasil tes berupa skor yang akan digunakan untuk melakukan perhitungan validitas butir soal instrumen yang berupa soal pilihan ganda. Untuk mengetahui bahwa instrument secara perbutir soal dinyatakan valid jika nilai $r_h > r_{tabel}$.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas butir soal maka peneliti menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_h = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

r_h = indeks konsistensi internal untuk butir ke-i

n = banyak subyek yang dikenai instrument

X = skor untuk butir ke-I (dari subjek uji coba)

Y = total skor (dari subjek uji coba)

Selanjutnya harga r_{hitung} dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %.

Keputusan uji :

$r_h \geq r_{tabel}$ item pertanyaan tersebut valid

$r_h < r_{tabel}$ item pertanyaan tersebut tidak valid⁴⁹

Berdasarkan hasil uji coba soal test dan hasil perhitungan, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

No. Tes	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY	r_h	r_t	Keterangan
1	20	304	20	4562	269	0.439	0,396	Valid
2	18	304	18	4562	251	0.486		Valid
3	14	304	14	4562	212	0.572		Valid
4	15	304	15	4562	225	0.591		Valid
5	9	304	9	4562	141	0.447		Valid
6	11	304	11	4562	169	0.483		Valid
7	12	304	12	4562	183	0.505		Valid
8	12	304	12	4562	186	0.545		Valid
9	10	304	10	4562	175	0.741		Valid
10	10	304	10	4562	156	0.477		Valid
11	11	304	11	4562	167	0.455		Valid
12	4	304	4	4562	78	0.544		Valid
13	13	304	13	4562	191	0.448		Valid

⁴⁹ Budiyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(2003,Surakarta: UNS Press).

14	10	304	10	4562	160	0.533	Valid
15	8	304	8	4562	143	0.666	Valid
16	10	304	10	4562	167	0.630	Valid
17	10	304	10	4562	130	0.117	Tidak Valid
18	5	304	5	4562	86	0.428	Valid
19	13	304	13	4562	188	0.407	Valid
20	9	304	9	4562	144	0.490	Valid
21	5	304	5	4562	64	0.054	Tidak Valid
22	9	304	9	4562	141	0.447	Valid
23	7	304	7	4562	95	0.150	Tidak Valid
24	11	304	11	4562	164	0.414	Valid
25	7	304	7	4562	73	-0.184	Tidak Valid
26	6	304	6	4562	49	-0.381	Tidak Valid
27	8	304	8	4562	128	0.448	Valid
28	11	304	11	4562	173	0.537	Valid
29	6	304	6	4562	99	0.415	Valid
30	10	304	10	4562	155	0.464	Valid
31	9	304	9	4562	141	0.447	Valid
32	14	304	14	4562	212	0.572	Valid
33	15	304	15	4562	225	0.591	Valid
34	9	304	9	4562	141	0.447	Valid
35	7	304	7	4562	73	-0.184	Tidak Valid
36	13	304	13	4562	188	0.407	Valid
37	9	304	9	4562	144	0.490	Valid
38	13	304	13	4562	188	0.407	Valid
39	14	304	14	4562	212	0.572	Valid
40	15	304	15	4562	225	0.591	Valid

Berdasarkan hasil di atas terdapat beberapa butir soal yang tidak valid. Adapun butir-butir soal yang tidak valid adalah soal nomor 17, 21, 23, 25, 26 dan 36. Sehingga

banyaknya butir soal yang diambil untuk digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 butir soal.

c. Validitas Keseluruhan

Untuk perhitungan validitas keseluruhan soal digunakan rumus.⁵⁰

$$r_h = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_h = Nilai Validitas Keseluruhan

n = Jumlah Siswa

X = Nilai Sebelumnya (Nilai Ulangan Harian)

Y = Nilai Tes (Uji Coba)

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r_h = 0,410$ dengan taraf signifikan 5% dan n = 40 diperoleh $r_{tabel} = 0,396$ dari hasil tersebut didapat nilai $0,410 > 0,396$. Karena r_h lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh soal valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

d. Uji Reliabilitas untuk Tes

Untuk menguji keandalan (reliabilitas) instrumen hasil belajar matematika yang berbentuk obyektif diguna-

⁵⁰ Sugiyono, metode penelitian pendidikan. (2011, Bandung:Alfabeta). Hal. 65

kan rumus KR-20 (r_{11}) karena butir-butir soal instrumen dinilai berdasarkan benar atau salah.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item dalam instrumen

s_t = varians total

P = proporsi subyek yang penyawab benar

Q = proporsi subyek yang menjawab salah

$\sum pq$ = jumlah hasil kali p dan q

Hasil perhitungan dari uji reabilitas dengan rumus di atas diinterpretasikan sebagai berikut:⁵¹

$r_{11} = 0$	tidak berkorelasi
$0 < r_{11} < 0,20$	rendah sekali
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1$	tinggi sekali
$r_{11} = 1$	sempurna

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Hal. 359

Instrumen tersebut dikatakan reliabel apabila $r_{11} \geq 0,60$

Berdasarkan hasil uji coba soal test dengan perhitungan reliabilitas tes yang menggunakan rumus KR 20 diperoleh $r_i = 0,845$ kemudian disesuaikan pada indeks reliabilitas di dapat dengan klasifikasi reabilitas tinggi sekali.

I. Teknik analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Lilliefors dengan prosedur sebagai berikut :⁵²

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

3) Statistik Uji yang digunakan

$$L = \text{Max } |F(z_i) - S(z_i)|$$

Dengan :

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i) ; Z \sim N(0,1);$$

⁵² Budiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(2003,Surakarta: UNS Press). Hal. 170-171

$S(z_i)$ = proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh z

Z_i = Skor standart untuk X_i atau $z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

S = Standart Deviasi

4) Daerah Kritik

$$DK = \{L \mid L > L_{\alpha;n}\}$$

5) Keputusan Uji

H_0 ditolak jika harga statistik L , yakni $L_{hitung} \in DK$

6) Kesimpulan berdasarkan keputusan uji yang diperoleh.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Barlett dengan prosedur sebagai berikut.⁵³

1) Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \dots = \sigma_k^2$$

H_1 : Tidak semua variansi sama

2) Tingkat Signifikansi: $\alpha = 5\%$

3) Statistik Uji yang digunakan

$$\chi^2 = \frac{2,303}{c} (f \log RKG - \sum f_j \log s_j^2), \chi^2 \sim \chi^2_{(k-1)}$$

Dengan :

$$RKG = \frac{\sum SS_j}{f}$$

k = Banyaknya populasi

⁵³ Budiyo, Metodologi Penelitian Hal. 175-178

f = Derajat kebebasan untuk RKG = $N - k = \sum_{j=1}^k f_j$

f_j = Derajat kebebasan untuk $S_j^2 = n_j - 1, j = 1, 2, \dots, k$

N = Banyaknya seluruh amatan

n_i = Banyaknya amatan pada sampel ke- i

$i = 1, 2, 3, \dots, k$

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right)$$

$$SS_j = \sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n_j} = (n_j - 1) s_j^2$$

4) Daerah Kritik

$$DK = \{ \chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{\alpha; k-1} \}$$

5) Keputusan Uji

H_0 ditolak harga statistik uji, yakni $\chi^2_{hitung} \in DK$

6) Kesimpulan berdasarkan keputusan uji yang diperoleh.

c. Uji Keseimbangan Rata-rata

Sebelum eksperimen berlangsung, kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji keseimbangan sampel penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar hasil dari eksperimen benar-benar akibat dari perlakuan yang dibuat, bukan karena pengaruh yang lain. Untuk menguji keseimbangan sampel penelitian dengan menggunakan uji t dua pihak yaitu sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Hal. 138

a. Formulasi Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

b. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0.05$$

c. Statistik Uji yang digunakan

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

d. Daerah Kritik

$$Dk = n_1 + n_2 - 2, \text{ dengan:}$$

$$t_t = -\frac{\alpha}{2} v \text{ atau } \frac{\alpha}{2} v$$

e. Keputusan Uji

H_0 ditolak jika harga statistic uji t, yakni $t_{hitung} \notin DK$

f. Kesimpulan berdasarkan keputusan uji yang diperoleh.

d. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t komparatif independen yaitu menggunakan rumus *Polled varians* dengan prosedur sebagai berikut:⁵⁵

a. Formulasi Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

⁵⁵ Ibid. Hal. 138

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

b. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0.05$$

c. Statistik Uji yang digunakan

Karena $n_1 \neq n_2$ dan $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$, maka:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Polled varians})$$

d. Daerah Kritik

$$Dk = n_1 + n_2 - 2$$

e. Keputusan Uji

H_0 ditolak jika harga statistic uji t, yakni $t_{\text{hitung}} \notin DK$

f. Kesimpulan berdasarkan keputusan uji yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah hasil belajar *maharah istima'* dan *qira'ah* dengan menggunakan tes berbasis software Beesmart dan menggunakan Paper based test.

Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni sebanyak 40 orang. Yang terbagi menjadi dua kelas yakni kelas yang menggunakan tes berbasis software kita sebut sebagai kelas eksperimen dan kelas yang menggunakan tes berbasis PBT (paper based test). Dalam tiap kelas terdapat 20 orang. Jadi, jumlah keseluruhan yang mengikuti kegiatan penelitian ini sebanyak 40 orang.

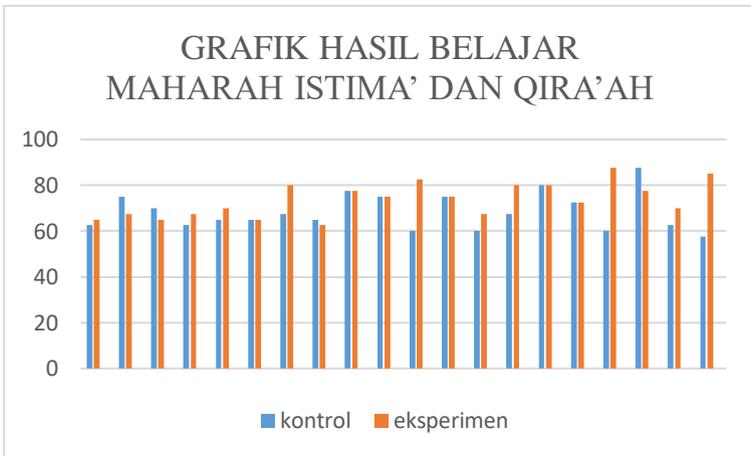
Tabel 4.1
Daftar rekapitulasi hasil tes *maharah istima'*
dan *qira'ah* kelas Eksperimen dan kontrol
di Prodi Bahasa dan Sastra Arab

Kelas Kontrol	Nilai	Kelas Eksperimen	Nilai
Mar'atul Puji Lestari	62,5	Solakhudin	65
Fudhoil Ihyal Muhfi	75	Agus Ma'arif	67,5
Ferayati Maghfiroh	70	Moh. Bisri Afandi	65
Za'imatun Nabila	62,5	Saiful Lukman	67,5
Faiqotur Rifdah	65	Ria Marnita	70
M. Fahroni Aziz	65	Elsa Andriyani	65
Zahrotul Aini	67,5	Nur Fitriani	80
Mudawimul Khoiri	65	Muhammad Dzakhiruddin	62,5
Syaifudin Bagus Hermanto	77,5	M. Imron Nasir Salasa	77,5
Muhammad Rifa'i	75	Mochammad Rahman Hakim	75
Alfa Kamila	60	Moch. Luqmanul Khakim	82,5
Siti Li'amanah	75	Nihayatus Sholihah	75
Nurul Khomaisaroh	60	Moh syarif Anwar	67,5
Mochamad Ikhsan	67,5	Siti eka Tsamrotul Fu'adah	80
Rizal Muhaimin	80	Ahmad Khadziq Asroruddin	80
Ika Saptya Nailus Sa'adah	72,5	Erlita Kurniawati	72,5

Moh. Khotibul imam	60	Ahmad Khoirur Roziqin	87,5
Suhaili Fawwaz	87,5	Siti Rohmah	77,5
Ahmad Khotirin	62,5	Nurin Fitria	70
Moh. Lutfi Maulana	57,5	Nur Fitriani	85

Dari tabel tersebut dapat di ketahui bahwa frekuensi nilai terendah hingga tertinggi. Untuk lebih jelasnya berikut grafik frekuensi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.2
Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol



Dari data menunjukkan bahwa ada 4 mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 80 dan 1 mahasiswa mendapat nilai di bawah 60.

Dari data frekuensi juga dapat dihitung rata-rata hasil belajar untuk mengetahui kategori (*minimum*, *maximum*, dan *mean*). Rata-rata hasil belajar *maharah istima'* dan *qira'ah* yang telah di hitung dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan SPSS 24, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Descriptive statistik

Statistics			
		Kontrol	eksperimen
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		68,3750	73,6250
Std. Deviation		7,95857	7,41065
<i>Minimum</i>		57,50	62,50
<i>Maximum</i>		87,50	87,50

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, yaitu 73,62 untuk kelas eksperimen dan 68,37 untuk kelas kontrol. Jika dilihat dari standar deviasinya kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 7,4 untuk kelas eksperimen dan 7,9 untuk kelas kontrol.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan (independent sample t-test)

1. Uji prasyarat analisis data

Sebelum data dianalisis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan independent sample t-test atau tidak. Uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kontrol

Dalam statistik uji homogenitas di pakai untuk melihat varian dari beberapa populasi sama atau beda. Dalam penelitian uji homogenitas menjadi hal yang sangat penting karena menjadi prasarat untuk menguji efektifitas software Beesmart terhadap hasil tes *maharah istima'* dan *qira'ah*. Uji homogenitas di lakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kontrol itu memiliki kemampuan yang sama dalam hasil tes *maharah istima'* dan *qira'ah* atau tidak.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti menggunakan bantuan SPSS 24 untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa dari dua kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa dari dua kelompok populasi data adalah sama.

Sedangkan data yang di dapatkan dari SPSS 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,020	1	38	,888

Berdasarkan tabel 4.1 di peroleh hasil signifikansi adalah 0,888. Dan jika di substitusikan menjadi $0,888 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan uji normalitas.

3. Uji Normalitas

Hipotesis:

Ho = Data berdistribusi normal

Ha = Data berdistribusi tidak normal

Untuk kriteria ujinya adalah Ho ditolak jika nilai Signifikansi pada output SPSS kurang dari 0,05.

Dalam penelitian ini uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebelum memasuki tahap uji independent t-test sebuah data harus berdistribusi normal. Suatu dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$ sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut di katakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan SPSS 24 dengan teknik kolmogorov smirnov. Berikut data yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 24.

Tabel 4.5 Uji normalitas data menggunakan SPSS 24

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,164	20	,163	,934	20	,183
Eksperimen	,146	20	,200*	,947	20	,330
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan pada tabel. 4.5 di dapatkan nilai signifikansi nilai kontrol dari uji tabel kolmogov-smirnav 0,163. Karena nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2 karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Jadi, dapat disimpulkan dari perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa distribusi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji independent sample t-test

Uji independent sample t-test ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, adapun hipotesis yang diuji adalah :

- H_0 = tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol
- H_a = terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut hasil perhitungan data yang di dapatkan dari uji Hipotesis menggunakan SPSS 24.

Tabel 4.6
Uji Hipotesis Independent T-test sample SPSS 24

Group Statistics					
	kelas	N	<i>Mean</i>	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	kontrol	20	68,3750	7,95857	1,77959
	eksperimen	20	73,6250	7,41065	1,65707

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
nilai	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	,020	,888	-2,159	38	,037	-5,25000	2,43163	-10,17258	-,32742
	Equal variances not assumed			-2,159	37,808	,037	-5,25000	2,43163	-10,17340	-,32660

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah $0,037 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar antar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Perbedaan prestasi belajar juga di tunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen yaitu sebesar 68,37 untuk kelas kontrol dan 73,62. Maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan tes berbasis software terhadap hasil belajar *maharah istima'* dan *qira'ah*”. Dengan kata lain hipotesis diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas tes menggunakan software Beesmart terhadap hasil belajar *maharah istima'* dan *qira'ah* Prodi BSA IAI Sunan Giri Bojonegoro. Maka di gunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{x_1 - x_2}{x_2} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = besarnya pengaruh,

X_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen,

X_2 = nilai rata-rata kelas kontrol.

$$Y = \frac{73.62 - 68.37}{68.37} \times 100\%$$

$$Y = \frac{5.25}{68.37} \times 100\%$$

$$Y = 7.67$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat di ketahui bahwa besarnya efektifitas pemanfaatan Software terhadap hasil belajar *maharah istima'* dan *qira'ah* di Prodi BSA adalah sebesar 7,67%

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Efektifitas pemanfaatan Software Beesmart terhadap hasil belajara *maharah istima'* dan *qira'ah*

Berdasarkan analisis data nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen yaitu 73,62 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 68,37 dari data ini maka menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar di dibandingkan dengan nilai rata-rat kelas kontrol.

Dari hasil analisis data uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan diperoleh nilai sig. Untuk kelas eksperimen yaitu 0,163 sedangkan pada kelas kontrol 0,200. Dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,888. Jadi dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka berarti data mempunyai nilai varian yang sama.

Hasil dari pengujian analisis data dengan Independent sample t-test di peroleh nilai sig. (2-tailed) 0,037. Jadi

dengan taraf signifikansi $< 0,05$ maka berarti “ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan tes berbasis software terhadap hasil belajar maharah istima’ dan qira’ah”.

C. Temuan Lapangan

1. Pelaksanaan perkuliahan maharah istima’ dan qira’ah

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah faktor penentu pencapaian pembelajaran. Dua faktor ini saling berhubungan karena sebuah pembelajaran yang ideal adalah jika pembelajaran itu terencana dan terlaksana. Dari data wawancara, perencanaan pembelajaran dilakukan oleh dosen ketika sudah mendapatkan SK mengajar. Kemudian dosen melakukan pengamatan dan pencermatan kembali terhadap materi yang akan diampu. Dalam penyusunan silabus dan RPS dosen di berikan keleluasaan untuk mengembangkan keduanya.

Dalam penyusunan materi di silabus di sesuaikan dengan kemampuan siswa. “antara satu angkatan dengan angkatan lain mempunyai karakteristik yang berbeda” ungkap Devi selaku dosen pengampu mata kuliah maharah istima’ dan qira’ah.⁵⁶ Karena terdapat perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar siswa maka perencanaan belajar menyesuaikan dengan keadaan mahasiswa. Hal ini bertujuan agar terjadi sebuah kesepahaman antara materi

⁵⁶ Wawancara dengan Devi Eka Diantika, pada tanggal 3 Oktober 2017.

yang di berikan oleh dosen dengan kemampuan mahasiswa dalam menerima materi yang akan diberikan.

Dalam pelaksanaan perkuliahan hal pertama yang dilakukan oleh dosen adalah melakukan kontrak belajar. Kontrak belajar di lakukan agar antara dosen dan mahasiswa memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu dengan kontrak belajar di harapkan agar mahasiswa mampu bersiap diri untuk melakukan proses pembelajaran. Ketika kontrak belajar, dosen memberikan penjelasan tentang arah dan tujuan pembelajaran pada materi *maharah istima'* dan *qira'ah*, memberikan penjelasan tentang pedoman penilaia serta serta memberikan ulasan tentang materi yang tertulis di dalam RPS.

Media yang di pakai dalam pembelajaran *maharah istima'* adalah menggunakan media audio, dan audio visual. Media audio yang di pakai berupa sound system atau pengeras suara dan file yang di putar berformat mp3. Karena fokus dari *maharah istima'* adalah mende-ngarkan dan memahami. Dosen mengambil materi *istima'* dari penutur Arab secara langsung yang bersumber pada rekaman di kitab Arabiyah baina Yadayk. Selain menggunakan file berformat mp3 juga menggunakan file berformat mp4. File berformat mp4 adalah berupa video, file berupa video ini diambilkan dari Youtube yang telah di download.

Penggunaan media pembelajaran di lakukan agar mempermudah proses pembelajaran. Sebelum di putarkan sebuah rekaman hal yang pertama kali di lakukan oleh dosen adalah membagikan soal yang sudah di buat sebelum perkuliahan di mulai. Kemudian baru rekaman di putar kemudian mahasiswa memahami isi dari rekaman yang telah di putarkan. Barulah setelah itu mahasiswa mengerjakan soal yang telah di bagikan. Jadi penggunaan media mampu mempermudah proses pembelajaran.

Alasan lain dari penggunaan adalah supaya mahasiswa mampu berkonsentrasi pada materi yang di berikan. Kecondongan dosen lebih penutur asli (*al-nithaq al-ashli*) dari pada penutur Indonesi karena ingin membiasakan mahasiswa mendengar suara dan dialek orang Arab asli. Selain itu dengan menggunakan rekaman penutur asli menuntut mahasiswa lebih fokus untuk mendengarkan rekaman yang telah di putar karena perbedaan pengucapan dialek.

Fokus dari *maharah istima'* adalah pemahaman tentang teks lisan. Ada dua fokus pemahaman dari maharah istma' pertama, fokus pada pemahaman kata/kalusa dan kedua, fokus pada pemahaman kalimat. Pemahaman arti kata/kalusa meliputi kemampuan mengulang sebuah kata dengan kaidah fonologi bahasa arab dan menterjemahkan arti kata/klausa. Sedangkan pemahaman kalimat mencakup tata cara memahami arti dalam satuan kalimat utuh.

Sedangkan dalam pembelajaran *maharah qira'ah* atau ketrampilan membaca dosen menggunakan media visual. Media visual yang di gunakan antara lain LCD proyektor dan kitab. Media kitab menjadi sarana yang paling sering di gunakan dalam perkuliahan karena menurut dosen pengampu, fokus dari *qira'ah* adalah membaca sesuai dengan kaidah nahwu dan sharf. Jadi kitab yang di gunakan adalah kitab gundul (kitab yang tidak berharakat). Kemudian fokus lain dari *maharah qira'ah* adalah memahami arti dari sebuah teks tulis.

LCD juga menjadi media dalam perkuliahan untuk menampilkan teks tulis maupun gambar. Dengan menampilkan teks tulis di proyektor maka dosen mampu menjelaskan analisis nahwu kepada mahasiswa. Sedangkan media gambar biasanya di gunakan untuk melakukan pencocokan antara teks tulis dengan gambar.

2. Evaluasi Perkuliahan *Maharah Istima' Dan Qira'ah*

Dari hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran *maharah istima'* dan *qira'ah* di tentukan oleh lima faktor penting, antara lain: pertama, absensi siswa, kedua, *performance* mahasiswa selama proses perkuliahan, ketiga, penyelesaian tugas, keempat, ujian tengah semester dan kelima, ujian akhir semester.

Tabel. 4. Aspek evaluasi perkuliahan

No.	Aspek penilaian	Bobot	
		<i>Istima'</i>	<i>Qira'ah</i>
1	Kehadiran mahasiswa	30%	40%
2	Performance	30%	20%
3	Tugas	20%	20%
4	UTS	10%	10%
5	UAS	10%	10%

Kehadiran menjadi bobot yang paling tinggi dalam penilaian yakni 30% untuk mata kuliah *istima'* dan 40% *maharah qira'ah*. Di lanjutkan penilaian performance dan penugasan.

Kehadiran menjadi hal yang sangat penting karena dosen berasumsi bahwa tidak mungkin mahasiswa menguasai materi tanpa mempelajarinya dari dosen. Alasan berikutnya adalah ketaatan, dan kecintaan terhadap ilmu di tandai dengan hadirnya mahasiswa di ruang kelas.

Penialain performance menyandang nilai tertinggi nomor dua pada *maharah istima'* sebanyak 30% dan *qira'ah* 20%. Perbedaan pemberian bobot nilai ini di pengaruhi oleh faktor kesulitan materi diantara keduanya. Karena mata kuliah *istima'* lebih sulit di bandingkan *maharah qira'ah*. Tugas untuk *maharah istima'* adalah menuliskan kembali sebuah teks lisan. Membutuhkan daya pendengaran untuk membedakan huruf, kemudia merangkaikannya dalam sebuah bentuk tulis. Kedua

dalam *maharah istima'* membutuhkan alat berupa alat yang mampu menyimpan file berformat mp3 semisal handphone atau laptop. “Karena untuk membeli alat tersebut membutuhkan biaya yang tidak murah maka perlu mendapat apresiasi berupa nilai”.⁵⁷

Nilai UAS dan UTS menjadi bobot nilai terkecil dalam perkuliahan. Hal ini menurut asumsi dosen UAS dan UTS merupakan nilai pendukung saja. Dalam arti keaktifan tetap menjadi faktor yang paling menentukan dalam perkuliahan.

Sedangkan teknik evaluasi yang digunakan dalam perkuliahan *maharah istima'* di prodi BSA, antara lain:

- a. Menyebutkan atau menuliskan informasi sederhana yakni berupa penyebutan nama, jumlah, keadaan, dan peristiwa.
- b. Menyebutkan kembali sebuah deskripsi atau uraian sebuah peristiwa, keadaan, ataupun sebab akibat
- c. Menyebutkan kembali suatu cerita
- d. Menyimpulkan sebuah cerita atau percakapan
- e. Menjawab sebuah pertanyaan berupa soal, baik berbentuk multiple choice, jawaban pendek maupun esai.

⁵⁷ Wawancara dengan Devi Eka Diantika, pada 3 Oktober 2017

Sedangkan teknik evaluasi yang di gunakan dalam materi *maharah qira'ah* prodi BSA, antara lain:

- a. Pemahaman, dalam hal ini dosen memberikan sebuah bacaan kemudian dosen memberikan sebuah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang teks tulis yang di berikan.
- b. Nahwu dan sharf, dalam teks arab mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bahasa Indonesia oleh sebab itu penguasaan gramatikal bahasa arab perlu di evaluasi dalam *maharah qira'ah*.
- c. Kosa kata, hal ini menjadi penting untuk di evaluasi karena terkadang sebuah kata akan mempunyai arti yang berbeda dalam susunan kalimat.
- d. Inti bacaan, dalam kegiatannya dosen meberikan mahasiswa sebuah bacaan kemudian menugaskan mahasiswa untuk mencari ide pokok dari bacaan tersebut. Kemudian memberikan kesimpulan dari bacaan yang telah di berikan.

Setelah evaluasi di lakukan maka akan menjadi rekaman dan pada berikutnya hasil dari evaluasi tersebut bisa di jadikan menjadi acuan untuk menentukan materi di smester yang akan datang.

3. Peran Software Beesmart Dalam *Maharah Istima'* Dan *Qira'ah*

Pada era digital seperti hari ini penggunaan komputer tidak bisa di hindari lagi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peran laboratorium komputer mempunyai fungsi yang sangat urgen, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Jika dulu ujian menggunakan kertas sekarang menggunakan teknologi komputer.

Komputer mempunyai peran yang sangat peting untuk menjalankan software. Sedangkan salah satu software yang di gunakan oleh kampus dalam tes *maharah* Bahasa Arab adalah dengan menggunakan software Beesmart. Software Beesmart adalah sebuah software berbasis komputer atau sering disebut dengan istilah *computer based test (CBT)* software ini di ciptakan untuk memudahkan pengajar dalam memberikan tes kepada peserta didik yang di ciptakan dan di kembangkan oleh tuwagapat.com. Software ini mempunyai banyak fitur yang sangat bermanfaat dan fitur yang paling bermanfaat adalah fitur *auto correct* dengan fitur ini dosen tidak perlu mengkoreksi ulang pekerjaan mahasiswa karena secara otomatis software akan menghitung tingkat kesalahan siswa dan memberikan skor antara rentang nilai 0 hingga 100.

Data angket menunjukkan perbedaan antara mahasiswa yang menjawab soal berbasis kertas dan berbasis

software Beesmart. Berikut data angket yang di peroleh dari sebelas sampel setelah mengerjakan soal menggunakan software Beesmart:

Tabel 4. Data observasi

No.	Aspek	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju
1	Pada masa sekarang tes berbasis komputer perlu dilakukan.	36%	63%	-
2	Dalam pengerjaan soal lebih mudah mengerjakan soal berbasis kertas dari pada komputer.	-	72%	27%
4	Mengerjakan soal berbasis komputer lebih mudah dari pada berbasis kertas.	36%	36%	27%
5	Dalam pengerjaan soal, waktu yang di gunakan untuk mengerjakan soal berbasis komputer relatif lebih cepat dari pada soal berbasis kertas.	54%	27%	18%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada masa sekarang melakukan evaluasi tes berbasis komputer

sangat perlu di lakukan. Di buktikan dengan 63% responden menjawab setuju dan 36% sangat setuju. Setelah melakukan perbandingan antara soal berbasis kertas dan komputer menunjukkan hasil bahwa sampel lebih mudah menjawab soal berbasis komputer dari pada berbasis kertas. Dan dari data tersebut terlihat bahwa menggunakan soal berbasis komputer lebih cepat dari pada menggunakan kertas.

Setelah menyebarkan angket kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengapa sampel lebih mudah mengerjakan tes berbasis komputer dari pada soal berbasis kertas. jawaban paling tertinggi adalah karena mengerjakan dengan komputer mampu menjadikan mahasiswa lebih fokus. Fokus ini di pengaruhi oleh beberapa faktor pertama karena antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain mendapatkan soal yang berbeda dengan ini secara otomatis akan menjadikan mahasiswa lebih fokus pada soal mereka. Faktor fokus kedua di sebabkan oleh headset. Dalam *maharah istima'* soal di dominasi oleh file berformat mp3 yakni suara. Sedangkan dalam software Beesmart soal berbasis suara hanya bisa di putar satu kali dan tidak bisa di ulang. Hal inilah yang menjadikan mahasiswa harus lebih fokus untuk menjawab soal yang di dapat.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Ferayati Maghfiroh dan Alfa Kamila, Tanggal 7 November 2017. Di Perpustakaan IAI Sunan Giri Bojonegoro

Alasan yang kedua mengapa soal berbasis komputer lebih efektif, di karenakan faktor pengingat waktu. Dalam software Beesmart terdapat fitur waktu tujuan dari fitur ini adalah sebagai pengingat sisa waktu yang masih tersisa, dan jika waktu yang telah di tentukan telah habis maka secara otomatis soal akan tertutup. "selesai tidak selesai waktu habis soal tertutup, harus lebih serius".⁵⁹

Alasan yang terakhir mengapa harus CBT, jawaban dari mahasiswa adalah biar kekinian. Seperti yang diungkapkan oleh Fahrni "*ujian maharah istima' pakai komputer itu wajib ustadz, biar kekinian*".⁶⁰ Arti dari kekinian disini adalah sudah saatnya melakukan transformasi karena suatu saat soal berbasis kertas akan di tinggalkan karena tidak lagi efisien.

⁵⁹ Wawancara dengan Achmad Rifa'i, Tanggal 7 November 2017. Di Perpustakaan IAI Sunan Giri Bojonegoro.

⁶⁰ Wawancara dengan Aziz Fahrni, Tanggal 9 November 2017. Di gedung BSA Lantai 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas software beesmart pada mata kuliah maharah istima' dan qira'ah yang telah di laksanakan di Prodi Bahasa dan Sastra Arab Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. sedangkan sampelnya sebanyak 40 mahasiswa dari Prodi BSA. Untuk mengetahui efektifitas software Beesmart terhadap hasil belajara *maharah istima'* dan *qira'ah* maka peneliti mengujinya dengan membandingkannya dengan melakukan ujian berbasis kertas.

2. Untuk membandingkan peneliti membagi mereka menjadi dua kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas kontrol peneliti memberikan soal berbasis kertas, dan pada kelas eksperimen peneliti memberikan soal berbasis komputer menggunakan software Beesmart kepada sampel. Nilai rata-rata yang di dapat pada kelas kontrol adalah 68,37 . Dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,62.
3. Setelah mendapatkan nilai pretes dan postes langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas menggunakan teknik liliefors. Dan dari hasil tersebut di dapat nilai sig.=0,163 pada kelas eksperimen, dan sig. = 0,200 pada kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.
4. Untuk menentukan kriteria efektifitas perlu di lakukan uji hipotesis. Hasil dari pengujian analisis data dengan Independent sample t-test di peroleh nilai sig. (2-tailed) 0,037. Jadi dengan taraf signifikansi $< 0,05$ maka berarti *“ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan tes berbasis software terhadap hasil belajar maharah istima’ dan qira’ah”*. Dan selisih nilai yang di dapat antara kelas eksperimen dan kontrol adalah 7,67.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektifitas Pemanfaatan *Software* Beesmart Untuk Tes Ketrampilan *Istima'* Dan *Qira'ah* di Prodi Bahasa dan Sastra Arab IAI Sunan Giri Bojonegoro. Peneliti merasa perlu merekomendasikan beberapa hal. Adapun saran dan rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan, antara lain:

1. Dalam penerapannya, ujian berbasis komputer dengan menggunakan softwre Beesmart sangat signifikan untuk membantu tes pembelajaran bahasa Arab dalam maharah *istima'* dan *qira'ah*. Dengan software Bee-smart dosen tidak perlu lagi di bingungkan alat untuk menyiapkan tes maharah *istima'* seperti tape recorder, ataupun mp3 player. Karena dengan software ini mahasiswa cukup klik tombol play dan soal siap di dengarkan.
2. Dengan menggunakan software Beesmart dosen mampu mengatur soal dengan acak, sehingga antara satu mahasiswa dengan mahasiswa akan mendapat soal yang berbeda. Hal ini bisa dilakukan agar tidak terjadi contekan antar teman.
3. Dari data observasi bahwa software ini sangat membantu mahasiswa untuk fokus mengerjakan pada maharah *istima'* karena setiap siswa akan mendapat headset. Jika menggunakan pengeras suara maka

konsentrasi terkadang terganggu dengan suara lain. akan dengan Beesmart mahasiswa mampu fokus menghadapi soal.

Meskipun penggunaan software Beesmart ini sangat disarankan akan tetapi software ini juga masih mempunyai kekurangan, diantaranya:

1. Mahal, Ujian menggunakan software Beesmart membutuhkan banyak komputer dengan rasio 1:1 maksudnya satu mahasiswa satu komputer. Jika ada sebelas maka membutuhkan 11 komputer, dan pasti membutuhkan biaya yang tidak murah. Selain itu untuk menyambungkan antar komputer di butuhkan kabel LAN dan switchub.
2. Harus faham teknologi informasi, karena software ini berbasis komputer maka untuk menyambungkan antar komputer maka perlu kabel LAN dan switchub. Supaya antar komputer benar-benar tersambung perlu di lakukan pengecekan jaringan. Intinya jika teknik dasar jaringan komputer tidak menguasai maka ujian akan mengalami kendala.
3. Ribet, dalam ujian berbasis kertas dosen cukup menulis soal kemudian peserta didik siap untuk menjawab di lembar jawaban. Akan tetapi berbeda dengan software Beesmart, untuk memasukkan soal kedalam software diperlukan beberapa tahap diantaranya memasukkan soal kedalam excel yang sudah di

siapkan baik soal maupun jawaban. Baru kemudian soal di upload ke software, setelah itu melakukan setting pada ujian. Baru setelah tahap ini siswa baru bisa mengerjakan soal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulhanan, 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudaryono, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Oemar Hamalik, 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soenardi Djiwandono, 2007. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fatah Syukur, 2008. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail
- Arief Sadiman, DKK, 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2006. *Perencanaan & Pengembangan Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI.

- M. Khalilullah. 2013, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Anis Syamsudin Makmun, 2005. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosda karya
- Hamid Abdul, dkk., 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi dan Media*, Yogyakarta: SUKSES offset.
- Asnawir dan Usman Basyiruddin. 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Abdul Wahab Rosyidi, 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Arsyad Azhar, 2015, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Kairo : Dar al-Fikr al-Araby
- Muhammad Khalil al-Syadzi, 1414H. *Al-Maharat Al-Lughawiyah*, Mamlakah al-Arabiyyah : Dar al-Andalus.
- H G Tarigan, 1988. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Ulin Nuha, 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Ahmad Fuad Effendy, 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Ulin Nuha, 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran*, Jogjakarta: DivaPress
- Mulyanto Sumardi, 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*, Jakarta: proyek pengembangan sistem pendidikan agama departemen agama.
- Anas Sudijono, 2013. *Pengantar Evaluasi Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ega Rima Wati. 2016, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.
- Chabib Thoha, 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Sejahtera.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi, 2008. *teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*, Jogjakarta : Mitra Cendikia Press
- Yusufhadi Miarso, 1994. *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: UNJ
- Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumadi Suryabrata, 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Subana, 2000. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

PROFIL PENULIS

Penulis Pertama

Nama : H. Miftahul Mufid, M.Pd.I.
Telp. : 081615852025
E-mail : miftahul.mufid@gmail.com
Akun Facebook : Miftahul Mufid
Alamat Kantor : jl. Ahmad yani No.10 Sukorejo
Bojonegoro, Jawa Timur.
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2010-2016 : Guru Bahasa Arab di SMAI Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro.
2. 2014-2016 : Tutor Bahasa Arab di YASPIA, kalitidu Bojonegoro.
3. 2016-2018 : Dosen di Prodi Bahasa dan Sastra Arab di IAI Sunan Giri Bojonegoro

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. 2007-2012 : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. 2012-2015 : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Judul karya tulis 10 tahun terakhir

1. Antonim Dalam Al Qur'an Perspektif Ali Al-Khuli (Kajian Semantik Dalam Surat Luqman)
2. Fiil Mazid Di Dalam Al Qur'an (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur'an Surat Yasin)

Judul penelitian dan tahun terbit

1. Efektifitas Pemanfaatan Software Beesmart untuk tes ketrampilan istima' dan qira'ah di Prodi BSA IAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Istifham dalam Surat Luqman (studi analisis Nahwu).

Penulis Kedua

Nama : Nilna Indriana, S.S., M.A.
Tlp. : 081233615234
Email : nilnaindri@gmail.com
Akun Fb : Nilna Moozaya
Alamat Kantor : Jln. Ahmad Yani no. 10 Sukorejo
Bojonegoro, Jawa Timur

Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Arab

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2016-sekarang : Dosen Bahasa dan Sastra Arab
UNUGIRI
2. 2021-2023 : Kaprodi Bahasa dan Sastra Arab
3. 2023-2025 : Wakil Dekan Fakultas Syariah
dan Adab

Penulis Ketiga

Nama : Devi Eka Diantika, M.Pd.I.

Telpon : +62 858-0662-6333

Email : devieka628@gmail.com

IG : devieka@unugiri.ac.id

Bidang keahlian : Pendidikan Bahasa Arab

Riwayat pekerjaan :

1. Dosen IAI Sunan Giri Bojonegoro
2. Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Jabatan :

1. Sekretaris Prodi BSA 2020-2022
2. Kaprodi BSA 2023-2025